

ADLN - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
RINGKASAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Kebijakan Pembinaan Pengusaha Kecil:
Studi Tentang Kemitraan pada Perusahaan
Kecil di Perkotaan

Ketua Peneliti : Drs. Jusuf Irianto

Anggota Peneliti : Drs. Roestoto H.P., SU.
Drs. Aribowo, MS.
Drs. Eko Supeno
Drs. Falih Suaedi, MSi.

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Sumber Biaya : DIP Operasional Perawatan dan Fasilitas
Universitas Airlangga Tahun 1995/1996
SK Rektor Nomor 6907/PT03.H/N/1995
Tanggal 24 Agustus 1995

Penelitian ini mengajukan tiga permasalahan pokok, yaitu *pertama*: Bagaimanakah kinerja atau performansi implementasi kebijakan kemitraan berpola bapak-anak angkat?; *kedua*: Permasalahan apa sajakah yang dihadapi pelaku kemitraan sehubungan dengan pelaksanaan kemitraan bapak-anak angkat?; dan *ketiga*: sejauhmanakah kemungkinan-kemungkinan yang diharapkan dapat muncul untuk mengembangkan kemitraan bapak-anak angkat secara lebih rasional?

Berdasar permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran performansi implementasi kebijakan kemitraan pengusaha besar-kecil dengan pola bapak-anak angkat. Secara lebih mendalam penelitian ini juga mengkaji kinerja kemitraan ke arah pengetahuan tentang permasalahan apa saja yang dihadapi subyek (pengusaha).

Penelitian ini dilakukan di Surabaya. Secara purposif di ambil dua perusahaan besar yang menjadi "bapak" bagi pengusaha kecil. Dua perusahaan tersebut untuk maksud-maksud tertentu tidak disebutkan secara eksplisit. Namun demikian sturuktur dua perusahaan itu meliputi satu perusahaan milih negara (Badan Usaha Milik Negara=BUMN), dan yang lain perusahaan swasta.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh beberapa temuan diantaranya adalah: Terdapat perbedaan mendasar atas kinerja kemitraan pada BUMN dan perusahaan swasta. Meskipun berfungsi sama sebagai "bapak", perusahaan swasta tampaknya memiliki pola dan struktur pembinaan yang lebih baik daripada BUMN. Sepanjang pengamatan yang dapat dilakukan, hasil yang diperoleh dari kemitraan bapak-anak angkat yang dilakukan BUMN lebih bersifat politis ketimbang bisnis. Sementara program kemitraan yang dilakukan perusahaan swasta selalu diorientasikan kepada aspek bisnis.

Kinerja kemitraan di BUMN sebetulnya dapat diandalkan demi pengembangan pengusaha kecil karena mendapat dukungan politik dari pemerintah. Hanya saja kemitraan yang dijalani selama ini dengan pengusaha kecil lebih bersifat kemitraan yang *off line business*. Sifat kemitraan yang demikian ini membawa implikasi pada terciptanya kesenjangan produksi antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil. Dalam konteks seperti inilah perusahaan besar memproduksi barang yang tidak sama dengan produk pengusaha kecil.

Sementara itu, kemitraan antara perusahaan besar swasta dengan pengusaha kecil selain mendapat dukungan politik dari pemerintah juga sangat dapat diandalkan untuk melakukan pembinaan dan pengembangan pengusaha kecil. Hal ini tentu saja disebabkan oleh sifat kemitraan yang telah dilakukan selama ini yaitu lebih cenderung sebagai *on line business*. Kemitraan yang dilakukan dengan pola seperti ini menunjukkan ada keceratan hubungan antara apa yang diproduksi oleh perusahaan besar adalah sama dengan apa yang diproduksi oleh pengusaha kecil.

Kelebihan perusahaan besar swasta dibanding BUMN dalam mengelola kemitraan bapak-anak angkat dapat dilihat pada struktur program yang ditetapkan. Manajemen perusahaan swasta lebih antisipatif dengan menciptakan dulu struktur pemrograman dan kegiatan dengan pengusaha kecil sebelum melakukan kemitraan. Hal ini jelas mendukung kedua belah pihak saat proses kerjasama dilakukan. Sementara pada BUMN belum memiliki arah program pembinaan yang jelas.

Dari temuan data dan pengamatan selama proses penelitian ini dilakukan, tim peneliti mencatat beberapa saran sebagai berikut: *pertama*, hendaknya kemitraan yang dilakukan mengarah pada sifat yang *on line business*. Keeratan hubungan sisi produksi antar pengusaha yang bekerjasama diharapkan mampu mengarahkan kegiatan pada kegiatan bisnis yang sama sehingga pembinaan kepada pengusa-

ha kecil memiliki arah yang jelas:

kedua sedapat mungkin dilakukan pemrograman yang rinci sehingga target, sasaran dan tujuan yang diharapkan memiliki kejelasan untuk pengimplementasiannya.

